

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa usaha peternakan ayam Jawa Super pola kemitraan pada berbagai skala pemeliharaan di Kecamatan Nanggulan layak untuk dijalankan.

Saran

Bagi para peternak ayam Jawa Super pola kemitraan di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulonprogo sebaiknya mengusahakan usaha peternakan ayam Jawa Super dengan skala >1.000 ekor karena rata – rata nilai *Return Cost Ratio* (RCR) 1,19 dan nilai Rentabilitas 19,60%.

RINGKASAN

Ayam Jawa Super yang merupakan hasil kawin silang antara ayam kampung dengan ayam layer petelur ras. Dengan sistem pemeliharaan yang intensif didukung dengan sarana produksi ternak yang memadai, maka akan tercipta ayam Jawa Super dengan kuantitas dan kualitas yang dapat dioptimalisasi. Pelaku usaha ternak ayam Jawa Super yang sebagian besar berbentuk peternakan rakyat, banyak diantaranya bekerjasama dengan perusahaan besar dalam bentuk kerjasama kemitraan. Pola kemitraan dapat digunakan untuk mengatasi berbagai macam kekurangan yang dihadapi oleh peternak rakyat sehingga peternak dapat lebih mudah dalam menjalankan usahanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisa pendapatan peternakan ayam Jawa Super pola kemitraan di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulonprogo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan tanggal 23 Maret sampai dengan tanggal 27 Oktober di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulonprogo. Materi yang digunakan adalah peternak ayam Jawa Super sebanyak 30 responden dengan pengalaman usaha minimal satu tahun. Metode penelitian yang di gunakan adalah dengan metode sensus, yang dilakukan di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulonprogo terhadap peternak ayam Jawa Super dengan pola kemitraan. Pengumpulan data terdiri dari data primer yang didapat dari hasil observasi dan wawancara kepada peternak menggunakan kuisioner dan data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi dan dinas yang terkait dengan penelitian ini. Data yang diperoleh berupa identitas peternak, nilai investasi, biaya tetap, biaya tidak tetap, pendapatan, *Rentabilitas*, *Return Cost Ratio (RCR)*,

Break Event Point (BEP), dan *Pay Back Period* (PBP). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas peternak meliputi rerata umur peternak $37,43 \pm 8,51$ tahun, rerata pengalaman beternak $5,16 \pm 3,23$ tahun, pekerjaan utama sebagai peternak, pendidikan dominan SLTA, rerata jumlah kepemilikan ternak $977,33 \pm 454,02$ ekor. Nilai investasi awal peternak dihitung berdasarkan skala kepemilikan yaitu pada skala kepemilikan <500 ekor rata – rata sebesar Rp 13.431.286, pada skala kepemilikan 500 – 1.000 ekor sebesar Rp 19.920.967, dan pada skala kepemilikan >1.000 ekor sebesar Rp 27.918.583.

Analisis Ekonomi dihitung berdasarkan skala kepemilikan meliputi Biaya Tetap pada skala kepemilikan <500 ekor rata – rata sebesar Rp 888.393, pada skala kepemilikan 500 – 1.000 ekor sebesar Rp 1.499.530, dan pada skala kepemilikan >1.000 ekor sebesar Rp 2.168.256; Biaya Variabel pada skala kepemilikan <500 ekor rata – rata sebesar Rp 37.764.887, pada skala kepemilikan 500 – 1.000 ekor sebesar Rp 82.411.142, dan pada skala kepemilikan >1.000 ekor sebesar Rp 138.096.082; Penerimaan pada skala kepemilikan <500 ekor rata – rata sebesar Rp 46.176.400, pada skala kepemilikan 500 – 1.000 ekor sebesar Rp 100.629.347, dan pada skala kepemilikan >1.000 ekor sebesar Rp 167.681.900; Pendapatan pada skala kepemilikan <500 ekor rata – rata sebesar Rp 7.523.120, pada skala kepemilikan 500 – 1.000 ekor sebesar Rp 16.718.674, dan pada skala kepemilikan >1.000 ekor sebesar Rp 27.417.562.

Analisis Finansial dihitung berdasarkan skala kepemilikan meliputi *Analisis Return Cost Ratio* (RCR) pada skala kepemilikan <500 ekor rata – rata sebesar 1,19, pada skala kepemilikan 500 – 1.000 ekor sebesar 1,19, dan pada skala kepemilikan >1.000 ekor sebesar 1,19; Analisis *Rentabilitas* pada skala kepemilikan <500 ekor rata – rata sebesar 19,75%, pada skala kepemilikan 500 – 1.000 ekor sebesar 19,87%, dan pada skala kepemilikan >1.000 ekor sebesar 19,60%; Analisis *Break Even Point* (BEP) terdiri dari BEP Harga, BEP Produksi dan BEP Ekor yang dihitung berdasarkan skala kepemilikan yaitu BEP Harga pada skala kepemilikan <500 ekor rata – rata sebesar Rp 25.010,23; pada skala kepemilikan 500 – 1.000 ekor sebesar Rp 25.156,94; dan pada skala kepemilikan >1.000 ekor sebesar Rp 25.326,97; **BEP Produksi pada skala kepemilikan <500 ekor rata – rata sebesar 1.105.689,34 Kg, pada skala kepemilikan 500 – 1.000 ekor sebesar 1.880.075,2 Kg, dan pada skala kepemilikan >1.000 ekor sebesar 2.794.799,042 Kg; BEP Ekor pada skala kepemilikan <500 ekor rata – rata sebesar 40,69 ekor, pada skala kepemilikan 500 – 1.000 ekor sebesar 67,60 ekor, dan pada skala kepemilikan >1.000 ekor sebesar 101,65 ekor;** Analisis *Playback Periode* (PBP) dihitung berdasarkan skala kepemilikan yaitu pada skala kepemilikan <500 ekor rata – rata sebesar 1,79 tahun, pada skala kepemilikan 500 – 1.000 ekor sebesar 1,21 tahun, dan pada skala kepemilikan >1.000 ekor sebesar 1,03 tahun.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah usaha peternakan ayam Jawa Super pola kemitraan pada berbagai skala pemeliharaan di Kecamatan Nanggulan layak untuk dijalankan.